

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI USIA PRODUKTIF

Jilly Toar, Gilbert Sumendap

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

E-mail: [jillytoar@unima.ac.id](mailto:jillytoar@unima.ac.id)

### Abstract

*Hypertension is still a major health problem in Indonesia because it is a common cause of increased mortality and morbidity in the community due to uncontrolled hypertension. One of the causes of uncontrolled blood pressure is the lack of knowledge and awareness of hypertension sufferers. This study aims to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication in people with hypertension of productive age in the work area of the Rurukan Health Center. This type of research is a quantitative research with a correlational descriptive design with a cross-sectional approach. The sampling technique was random sampling with a total of 80 people. Data analysis using Chi Square. Results: There is no significant relationship between the level of knowledge and medication adherence with a p-value of  $0.757 > 0.05$ . Conclusion: The level of patient knowledge has no relationship with medication adherence in hypertension sufferers. Suggestions for further research are to look at other variables such as economic factors and family support which are related to the level of medication adherence.*

**Keywords:** Hypertension, Knowledge, Medication Adherence.

### Abstrak

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia karena merupakan penyebab umum terjadinya peningkatan angka mortalitas dan morbiditas pada masyarakat akibat dari tidak terkontrolnya hipertensi. Salah satu penyebab tekanan darah yang tidak terkontrol adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi usia produktif di wilayah kerja puskesmas rurukan. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling dengan jumlah 80 orang. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai p-value  $0,757 > 0,05$ . Kesimpulan: Tingkat pengetahuan pasien tidak memiliki hubungan dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Saran untuk penelitian lanjutan agar melihat variabel lain seperti faktor ekonomi dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan

### Pendahuluan

Tekanan darah tinggi atau biasa dikenal dengan Hipertensi yaitu suatu keadaan dimana ketika seseorang melakukan pengukuran tekanan darah dalam keadaan yang cukup istirahat, tenang dan dalam

jangka waktu lima menit selama dua kali pengukuran, tekanan darahnya meningkat baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik masing-masing lebih dari 140/90 mmHg (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi juga merupakan kondisi yang terjadi akibat

terganggunya pembuluh darah sehingga suplai nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh terhambat (Hastuti, 2019).

Kemenkes RI tahun 2019 menyatakan bahwa angka prevalensi hipertensi menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Kasus tertinggi terjadi di Afrika yaitu 27% sedangkan Asia Tenggara terbanyak ke 3 dengan angka prevalensi sebanyak 25%. Di Indonesia angka prevalensi hipertensi pada penduduk yang berumur >18 tahun adalah sebesar 25,8% pada tahun 2013 dan angka ini naik menjadi 34,1% pada tahun 2018. Angka prevalensi tertinggi pada provinsi Kalimantan selatan sedangkan provinsi papua adalah yang paling rendah (Riskesdas, 2018). Sedangkan berdasarkan data Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 untuk provinsi Sulawesi Utara kasus hipertensi yang terdiagnosa oleh dokter adalah berjumlah 13,21% yang paling tinggi terjadi di Kabupaten kepulauan Sangihe sebesar 40,2% dan kota Tomohon sebanyak 25,7% (Kemenkes, RI 2018). Berdasarkan data Dinkes (Dinas Kesehatan) kota Tomohon tahun 2017 terdapat tujuh wilayah kerja puskesmas dengan total kasus hipertensi pada tahun 2016 sebanya 1.160 kasus. Puskesmas tertinggi yaitu sebanyak 492 kasus adalah Puskesmas Kakaskasen dan kasus terendah dengan jumlah 26 kasus adalah Puskesmas Rurukan dan Puskesmas Tataaran (Prang, 2021).

Menurut WHO dalam Harahap tahun 2019 menyebutkan bahwa hipertensi terjadi akibat beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi adalah salah satu faktor yang dapat menjadi penghalang tekontrolnya tekanan darah. Data proporsi berdasarkan

riwayat minum obat dan proporsi berdasarkan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi yang terdiagnosis dokter atau minum obat tahun 2018 di Indonesia adalah 54,4% rutin minum obat, 32,2% tidak minum obat secara rutin dan 13,3% tidak minum obat. Alasan penderita tidak mengkonsumsi obat secara rutin dan tidak minum obat terbanyak adalah merasa sudah sehat sebesar 59,8% diikuti dengan tidak rutin ke fasilitas kesehatan yaitu sebesar 32,3% (Riskesdas, 2018).

Hipertensi terjadi pada semua kalangan umur baik pada usia lanjut maupun pada usia remaja dan dewasa atau produktif. Faktor- faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pada usia 25-42 tahun atau pada usia produktif yaitu obesitas, merokok, konsumsi garam, pengguna minyak jelata, alkohol serta stress dan faktor genetik. Pengobatan hipertensi bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup dan untuk penderita hipertensi pengobatannya diperlukan terapi jangka panjang meskipun banyak yang berhenti berobat ketika merasa sudah tidak sakit lagi untuk itu diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani kualitas hidup yang baik ( Mathavan, 2017).

Patuh terhadap pengobatan merupakan sebuah perilaku dimana pasien mengkonsumsi obat, melakukan semua aturan, perintah dan nasihat dari tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasinya sendiri dan infomasi apa yang diterima (Siswanti, 2020). Untuk

menunjang keberhasilan pengobatan hipertensi sehingga tekanan darah dapat terkontrol maka perlu adanya pengetahuan dan pemahaman penderita tentang penyakit yang ia derita (Indriana, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan penderita tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi didapati bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai  $p=0,014$ . Berdasarkan data inilah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita usia produktif di wilayah kerja puskesmas rurukan kota tomohon. Pada puskesmas rurukan, penelitian ini belum pernah dilakukan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga April 2023 di Wilayah Puskesmas Rurukan Kota Tomohon dengan populasi sebanyak 100 orang dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 80 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuisioner dari HK-LS (*Hypertension Knowledge-Level Scale*) untuk mengukur pengetahuan responden dengan hasil dikategorikan

tinggi jika menjawab  $>80\%$ , sedang jika menjawab  $60 - 79\%$  dan rendah jika menjawab  $< 59\%$ . Sedangkan untuk mengukur kepatuhan responden maka digunakan instrumen kuisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) dengan hasil kategori Patuh jika menjawab  $>80\%$  dan tidak patuh jika menjawab  $<79\%$ . Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *Pearson Chi-square* untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dengan nilai  $p$  value 0,05.

## Hasil

Data karakteristik demografi responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, Pendidikan, dan pekerjaan. Dibawah ini merupakan tabel data karakteristik umur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	L	28	35
	P	52	65
Umur	15 – 25	1	1,3
	26 – 35	5	6,3
	36 – 45	18	22,5
	46 – 55	29	36,3
	56 – 60	27	33,8
Pendidikan	Sarjana	5	6,3
	SMA/K	48	60
	SMP	20	25
	SD	6	7,5
	TS	1	1,3
Pekerjaan	PNS	3	3,8
	Swasta	9	11,3
	IRT	33	41,3
	Pelajar	1	1,3
	Petani	32	40
	TB	2	2,5

Berdasarkan tabel 1 diatas maka didapati bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 65%, untuk kategori umur didapati bahwa

paling banyak berada di rentang umur 46-55 tahun, diikuti umur 56-60 tahun dan yang paling rendah adalah rentang umur 15-25 tahun. Jika dilihat berdasarkan Pendidikan maka didapati bahwa Pendidikan terbanyak adalah SMA/K dengan jumlah 60% dan paling sedikit dengan jumlah 1,3% adalah tidak sekolah. Demikian jika dilihat dari pekerjaan maka didapati bahwa status pekerjaan terbanyak adalah IRT dengan jumlah 41,3% dan jenis pekerjaan paling sedikit adalah pelajar dengan jumlah 1,3%.

Untuk variabel pengetahuan tentang hipertensi didapatkan data sesuai dengan distribusi dan frekuensinya yaitu sesuai dengan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	71	88,8
Sedang	8	10
Rendah	1	1.3

Tabel 2 tersebut diatas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori tinggi sebesar 71 orang atau sekitar 88,75% dan merupakan kategori tingkat pengetahuan terbanyak, kemudian disusul tingkat pengetahuan sedang dan rendah masing-masing 10% dan 1,25%.

Untuk variabel kepatuhan berobat pada pasien hipertensi maka didapatkan data distribusi dan frekuensinya sesuai dengan tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	%
Patuh	24	30
Tidak Patuh	56	70

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30% responden yang patuh dan 70% responden yang tidak patuh. Artinya bahwa paling banyak responden yang tidak patuh minum obat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat

		Kepatuhan		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
Pengetahuan	Tinggi	22	49	71
	Sedang	2	6	8
	Rendah	0	1	1
Total		24	56	80

Data diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi dan patuh adalah 22 orang, pengetahuan sedang dan patuh ada 2 orang dan tidak ada responden dengan pengetahuan rendah dan patuh minum obat. Selanjutnya untuk pengetahuan tinggi dan tidak patuh ada 49 responden, pengetahuan sedang dan tidak patuh berjumlah 6 responden dan yang pengetahuan rendah dan tidak patuh berjumlah 1 responden.

Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat maka dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

	Value	df	p-value
Pearson	.557	2	.757
Chi-Square			

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai p-value adalah  $0,757 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.



## Pembahasan

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penyebab atau yang mempengaruhi tekanan darah. Dalam hasil penelitian ini didapati bahwa jenis kelamin dengan kategori perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah tahun 2019 yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan yang menderita penyakit hipertensi lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari tahun 2017 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai *odds Ratio* (OR) sebesar 2,708 yang artinya responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki peluang 2,7 kali untuk terkena hipertensi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya untuk umur dalam penelitian ini didapati bahwa yang terbanyak adalah pada kelompok umur 46-55 tahun diikuti dengan kelompok umur 56-60 dan terbanyak ketiga adalah kelompok umur 36-45. Ketika umur bertambah maka alamianya adalah tekanan darahpun ikut meningkat. Hal sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtasari tahun 2019 yaitu umur 35-44 mempunyai risiko 2,91 kali terkena penyakit hipertensi jika dibandingkan dengan kategori umur 18-24 tahun. Hal ini terjadi akibat dari adanya berubahnya struktur pembuluh darah pada manusia ketika umur bertambah dan yang akan terjadi adalah perubahan tekanan darah (Agustina, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat Pendidikan didapati bahwa yang paling dominan adalah Pendidikan SMA/K disusul dengan SMP dan SD. Hasil penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan karakteristik individu penderita hipertensi dengan derajat hipertensi di puskesmas deok II Sleman Yogyakarta yaitu Pendidikan tinggi memiliki hasil lebih sedikit daripada kategori Pendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaktahuan tentang cara pengobatan dengan benar tetapi juga akibat dari perasaan yang sudah tidak ada atau hilangnya gejala terjadinya hipertensi.

Hasil penelitian tentang jenis pekerjaan dalam penelitian ini didapati bahwa kategori IRT (ibu rumah tangga) merupakan kategori terbanyak. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian jenis kelamin yaitu perempuan lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Untuk hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan, didapati bahwa jumlah yang memiliki pengetahuan tinggi adalah 71 orang, 8 orang berpengetahuan sedang dan 1 orang berpengetahuan rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari tahun 2013 tentang hubungan pengetahuan hipertensi dengan pengendalian tekanan darah dengan hasil yaitu lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak baik.

Hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat didapati bahwa penderita patuh sebanyak 24 orang sedangkan yang tidak patuh sebesar 56 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin tahun 2020 dengan hasil

bahwa penderita "tidak patuh" lebih banyak dibandingkan dengan penderita "patuh". Hal ini disebabkan karena kurang perhatiannya masyarakat terhadap pengobatan akibat dari hilangnya rasa sakit atau gejala, masalah ekonomi, faktor lupa dan lingkungan tempat tinggal yang jauh dari layanan kesehatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan berobat didapat bahwa nilai  $p$ -value adalah  $0,757 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin tahun 2022 dalam penelitiannya yang dilakukan di Puskesmas leumpang kabupaten pinrang yaitu dengan nilai  $p = 0,476$  sehingga tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan minum obat menjadi kategori rendah yaitu salah satunya adalah faktor dalam diri sendiri atau yang disebut dengan faktor internal. Terlibatnya responden dalam proses pengambilan keputusan dalam hal ini yaitu tentang pengobatan itu sendiri akan mempengaruhi kepatuhannya. Beberapa orang mengalami perubahan klinis dan gejala sakit yang mulai terasa hilang dan perasaan telah sembuh (Edi, 2020).

Faktor lain seperti yang dijelaskan oleh Cahyati tahun 2021 yaitu motivasi seseorang, pengetahuan yang diperoleh, serta dukungan baik dari keluarga maupun petugas kesehatan. Adapula yang sengaja menghentikan pengobatan, lupa dan hilangnya kemampuan pengendalian diri untuk tetap mengonsumsi obat. Penelitiannya belum sempurna dan memiliki keterbatasan yaitu hanya melihat tentang tingkat pengetahuan saja

padahal ada beberapa faktor penyebab penderita tidak patuh minum obat.

## Kesimpulan

Tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada katagori tinggi. Sedangkan kepatuhan terhadap minum obat antihipertensi paling banyak berada pada katagori tidak patuh. Berdasarkan hasil uji didapat bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas rurukan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variable lainnya yang memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat misalnya faktor ekonomi, motivasi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

## Referensi

- Agustina, R, 2015. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). Unnes Journal Of Public Health Vo. 4 (4)
- Azhari, 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 2(1) hal 23-30
- Cahyati, N 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Psien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Indonesia Journal Of Pharmaceutical education Vol. 2(2)
- Chasanah, S, 2017. Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok II

- Sleman Yogyakarta. Jurnal Formil KesMas Respati Vo. 2 (1)
- Edi, I 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. Jurnal Ilmiah Medicamento Vol 1 (1) Hal 1-8
- Falah, M, 2019. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya, Vol. 3 (1), Hal 85-94
- Harahap, D.,Aprilia, N.,Muliati, O, 2019. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. Jurnal Ners Vol. 3 (2) 2019. Hal 97-102.
- Hastuti, Apriyani. 2019. *Hipertensi*. Klaten: Lakeisha
- Indriana, N, Swandari, M, Pertiwi Y, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RS X Cilacap. Jurnal Ilmiah Jophus Vol. 2 (1) Hal 1-10.
- Kemenkes RI, 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas 2018. <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3905/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20SULAWESI%20UTARA%202018.pdf>
- Harahap, D.,Aprilia, N.,Muliati, O, 2019. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. Jurnal Ners Vol. 3 (2) 2019. Hal 97-102.
- Kemenkes RI, 2019. Hipertensi, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah#>
- Mathavan J, Pinatih, G, 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. Jurnal Intisari Sains Medis Vol 8 (3) hal 176-180.
- Prang M, Kaungan W, Sekeon S, 2021. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Hipertensi Di Kota Tomohon. Jurnal Kesmas Vol 10 (6).
- Prihatin, K, Fatmawati B, Suprayitna M., 2020. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. Jurnal Ilmua Stikes Yarsi Mataram Vo 10 (2)
- Riskesdas, 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Siswanti DS, Candrayani D, Dian H, 2020. Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. Skripsi Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/82966/>
- Tirtasari, 2019. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Indonesia. Tarumanagara Medical Journal Vol 1 (2).
- Wulansari, J, Ichsan B, UsdianaD., 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Biomedika Vol 5 (1)